

FINANCIAL DISTRESS DAN PERAN PREDIKTIF RASIO-RASIO KEUANGAN

Gede Dana Pramitha¹
Desy Wedasari²

¹(STMIK STIKOM Indonesia)

²(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

¹danagede@stiki-indonesia.ac.id

Abstract

Distress in financial is a declined financial conditions before bankruptcy or liquidation. Analysis in financial ratio could be use to predict whether companies are facing financial difficulties. The purpose of this study is to examine the relation of financial ratios in predicting financial distress. The sample was 98 manufacturing companies listed for the period of 2016-2018 at Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling method to determined sample and analyzed with logistic regression. The results found Current Ratio, Total Asset Turnover and Sales growth variables had no effect while Debt To Total Asset Ratio positively affect and Return on assets has a negative effect in predicting financial distress.

Keywords: *financial ratios, financial distress.*

I. PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan melalui proses akuntansi sebagai sarana penyampaian informasi kondisi keuangan operasional perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan. Kondisi keuangan dan operasional perusahaan yang diukur dalam kondisi sehat ataupun tidak akan tercermin dalam laporan keuangannya. Hal ini berkaitan juga dengan kondisi ketidakcukupan dana, ketidakmampuan membayar, kinerja negatif hingga kesulitan keuangan atau yang disebut dengan *financial distress*. Widarjo dan Setiawan (2009) menjelaskan tahap ini sebagai penurunan kondisi keuangan yang bisa mengarah kepada likuidasi ataupun kebangkrutan.

Kondisi keuangan yang cenderung menurun bisa dianalisis menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis ini menggunakan perhitungan data-data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, seperti Neraca dan Laba Rugi yang dihitung menggunakan perbandingan rasio. Hasil analisis dapat memberikan gambaran dan penilaian kondisi fundamental perusahaan dimana para calon investor dan kreditur dapat menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan (Baridwan, 2010:17).

Evaluasi kinerja dan kondisi keuangan melalui analisis rasio keuangan merupakan model prediksi yang cukup unggul dan sederhana karena dapat menggantikan informasi akuntansi lain, dimana pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dipandang cukup rumit. Rasio keuangan dipercaya dapat berperan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi, memberikan informasi kondisi perusahaan secara periodik, trend mendatang ataupun memprediksi kenaikan ataupun penurunan sehingga dapat dilakukan antisipasi terhadap kondisi tersebut (Yuanita, 2010). Rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan dan profitabilitas.

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi peran prediktif rasio-rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur. Adanya fenomena perusahaan yang semakin banyak *delisting* di BEI menarik untuk dikaji, sebagai suatu potensi kondisi negatif atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai jenis usaha yang bergerak disektor riil dengan banyak jumlah perusahaan dibandingkan industri lain dan memiliki karakteristik yang serupa. Oleh karena itu pengujian

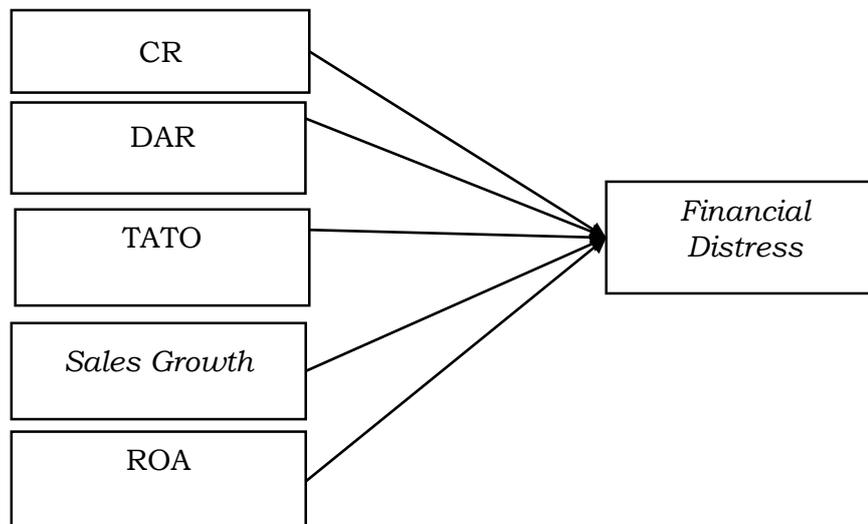
dilakukan kembali atas rasio-rasio keuangan yang terdiri atas *current ratio* (CR), *debt to total asset* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *sales growth ratio* (GROWTH), *return on asset* (ROA) dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI 2016-2018.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Kesulitan keuangan/*financial distress* diidentifikasi sebagai penurunan kondisi keuangan perusahaan yang bisa mengarah pada kebangkrutan, dapat diprediksi dengan ketidakmampuan membayar ataupun tidak tersedia dana yang cukup (Platt dan Platt, 2006). Investor memerlukan informasi mengenai potensi kondisi kesulitan keuangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal. Kondisi ini dapat diprediksi melalui analisis rasio-rasio keuangan (Carolina dkk,2017). Berikut ini adalah model penelitian:

Gambar 1.
Model Penelitian



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2020)

2.2 Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar (CR). Rasio ini menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Seringkali tingkat resiko terjadinya kesulitan keuangan yang semakin kecil ditunjukkan jika kondisi perusahaan semakin likuid karena semakin sehat pengelolaan perusahaan. Demikian pula jika kegagalan membayar hutang jangka pendek disebabkan oleh rasio likuiditas yang rendah menunjukkan resiko kesulitan

keuangan yang semakin besar dihadapi oleh perusahaan. Almilia dan Kristijadi (2003) serta Widiati dan Pratama (2015) membuktikan pengaruh negatif CR terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: CR berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

2.3 Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR membandingkan jumlah utang dan jumlah keseluruhan aktiva. Perbandingan jumlah hutang yang semakin besar terhadap jumlah aktiva menunjukkan resiko kesulitan keuangan yang semakin tinggi. Karena pengelolaan aktiva yang berasal dari lebih banyak hutang. Andre (2013) dan Hanifah (2013) menemukan bahwa rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂: DAR berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*

2.4 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas adalah rasio efisiensi pengelolaan aktiva yang dihubungkan dengan penjualan (TATO). TATO yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan yang baik karena aktiva cepat berputar sehingga kemungkinan kesulitan keuangan semakin kecil. Hanifah (2013) membuktikan pengaruh negative TATO karena efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva dan menghasilkan penjualan, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₃: TATO berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan bisa dilihat dari pertumbuhan aktiva maupun penjualannya. Rasio pertumbuhan penjualan (*growth*) menunjukkan perkembangan penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Tingginya pertumbuhan mengindikasikan kondisi perusahaan yang berkembang sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Widarjo dan Setiawan (2009) menjelaskan pertumbuhan perusahaan sebagai indikator tercapainya strategi penjualan perusahaan sehingga potensi *financial distress* semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan (*growth*) berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*.

2.6 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai pencapaian laba atas pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan pencapaian laba yang semakin baik sehingga kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi kemungkinan menurun. Andre (2013) serta Mas’ud dan Srengga (2012) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress*, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₅: ROA berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan data sekunder pada seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Teknik *purposive* sebagai metode penentuan sampel dan diperoleh 98 perusahaan.

Variabel kesulitan keuangan diukur dengan *dummy*, kategori 0=kelompok sehat ditandai dengan tidak mengalami rugi selama tiga periode, kategori 1=kelompok *financial distress* ditandai dengan mengalami dua kali rugi selama tiga periode (Mas’ud dan Srengga, 2012). Pengukuran atas variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. CR diukur berdasarkan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, dengan rumus berikut (Kasmir, 2016:135):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

- b. DAR dapat diukur dengan perbandingan total utang terhadap total modal, dengan rumus berikut (Kasmir, 2016: 156):

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2)$$

- c. TATO

TATO dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan aktiva, dengan rumus berikut (Kasmir, 2016:186):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3)$$

- d. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) diperoleh dengan menggunakan

penjualan tahun amatan dikurangi penjualan tahun sebelumnya di bagi penjualan tahun sebelumnya, dengan rumus berikut (Kasmir, 2016:192):

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

e. *Return on asset* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dengan rumus berikut (Kasmir, 2016:151):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

Penggunaan regresi logistik karena data *financial distress* merupakan data kategorikal/*dummy*, dimana analisis ini digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen (Ghozali, 2016:321)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Menilai kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test adalah pengujian mengenai kelayakan model regresi logistik. Nilai *chi-square* 2,666 dan sig. 0,954. Karena nilai signifikansi 0,954 > 0,05, maka hal ini berarti model layak.

2) Uji kelayakan keseluruhan model (*overall model fit*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *-2log likelihood* (-2LL) pada awal model yaitu tanpa memasukan variabel independent adalah sebesar 315,589 (*Block Number 0*). Nilai *-2log likelihood* (-2LL) pada akhir yaitu dengan memasukan variabel independen ke dalam model adalah sebesar 159,729 (*Block Number 1*). Dari hasil uji menunjukkan terdapat penurunan nilai atau pengurangan nilai, ini menunjukkan model regresi yang baik.

3) Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,625 atau 62,5% variabilitas variabel independen CR, DAR, TATO, *Growth* dan ROA dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh variabel lain.

4) Tabel Klasifikasi

Berdasarkan hasil secara keseluruhan ketepatan prediksi adalah sebesar 88,4%. Ketepatan model atas prediksi perusahaan yang mengalami FD adalah

53,7%, sedangkan ketepatan model atas prediksi perusahaan yang tidak mengalami FD adalah 98,7 %.

5) Uji multikolinieritas

Nilai koefisien korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,8 dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

6) Model regresi logistik yang terbentuk

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.079	.075	1.088	1	.297	.924
	DAR	2.161	.537	16.207	1	.000	8.677
	TATO	-.592	.344	2.959	1	.085	.553
	GROWTH	-.044	.081	.289	1	.591	.957
	ROA	-2.448	.542	20.402	1	.000	.086
	Constant	-1.579	.490	10.363	1	.001	.206

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, TATO, GROWTH, ROA.

Sumber: Data diolah, 2020

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = -1,579 - 0,079 CR + 2,161 DAR - 0,592 TATO - 0,044 GROWTH - 2,448 ROA$$

7) Pembahasan Pengujian hipotesis

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Pengujian regresi logistik variabel likuiditas (CR) menunjukkan koefisien regresi negatif 0,079 dan tingkat signifikansi sebesar 0,297 ($0,297 > 0,05$) yang berarti *Financial Distress* tidak mampu diprediksi oleh CR sehingga H_1 ditolak. CR yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *financial distress* atau tidak disebabkan oleh pengelolaan rasio likuiditas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik bisa saja membawa perusahaan pada kondisi *financial distress*.
- Pengujian regresi logistik variabel solvabilitas (DAR) menunjukkan koefisien positif 2,161 dan tingkat sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti DAR berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress* sehingga H_2

- diterima. Tingginya rasio DAR menunjukkan resiko gagal bayar dan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- c) Pengujian regresi logistik variabel rasio aktivitas (TATO) menunjukkan koefisien negatif 0,592 dan tingkat signifikansi sebesar 0,085 ($0,085 > 0,05$) yang berarti TATO tidak berpengaruh dalam memprediksi FD sehingga H3 ditolak. Berarti tinggi atau rendahnya tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Meskipun nilai TATO tinggi tidak serta merta dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan, karena tingginya volume penjualan jika didominasi dengan tingginya piutang juga dapat mengarahkan perusahaan pada kondisi *financial distress*.
- d) Pengujian regresi logistik variabel rasio Pertumbuhan (*Growth*) menunjukkan koefisien negatif 0,044 dan tingkat signifikansi sebesar 0,591 ($0,591 > 0,05$) yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dalam mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan, sehingga H4 ditolak. Tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. *Sales growth* yang rendah tidak serta merta menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, jika perusahaan mampu mengelola laba yang dihasilkan sebelumnya dengan baik.
- e) Pengujian regresi logistik variabel rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien negatif 2,448 dan tingkat sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ROA berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*, sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebagai rasio profitabilitas mampu memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio ROA yang rendah sebagai indikasi penurunan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan meningkatkan kecenderungan terjadinya *financial distress*.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil uji bahwa CR, TATO dan Pertumbuhan tidak berpengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pengaruh positif ditunjukkan oleh DAR sedangkan ROA berpengaruh negative.

Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini terbatas pada pengukuran laba negatif saja. Pengamatan yang dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur

dan tahun amatan selama tiga tahun. Penggunaan proksi yang berbeda pada penelitian selanjutnya, jenis perusahaan yang berbeda tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dan menambah tahun pengamatan sehingga penggunaan proksi dan prediksi atas terjadinya *financial distress* dapat diamati lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S, dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (JAAI). Vol 7, No. 2.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Carolina, Verani, Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Prodi Akuntansi FE Univ. Kristen Maranatha Vol. 9, No.2, pp 137-145
- Fuad, M, Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus. 2009. *Pengantar Bisnis*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2010. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanifah, O.E. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. Diunduh Maret 2019.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Imam, Rava. 2010. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol.2 No.4.

- Kamaludin, dan Karina Ayu Pribadi. 2011. Prediksi *Financial distress* Kasus Industri Manufaktur pendekatan Model Regresi Logistik. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol 1 No. 1 September 2011
- Kusumawardana, Reno Furqon. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Artikel Ilmiah Universitas Brawijaya.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mas'ud, Imam, dan Srengga, R.M. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol.10 No.2.
- Munawir, S. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marwati, Dian. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Dian Nuswanto: Semarang.
- Martha, Dian Roselly. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Platt, H. D. dan Platt,M.B.2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2 (2)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syahidul Haq, Muhammad Arfan, dan Dana Siswar. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala* Volume 2, No.1, Februari 2013.
- Widarjo, W, dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.11, No.2, 107-119.
- Yuanita, Ika. 2010. Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* Dan *Garment* (Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal. Akuntansi & Manajemen* Vol 5 No.1 Juni 2010 ISSN 1858-3687, 101-119.

Lampiran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	294	.01	97.30	3.5965	9.02133
DAR	294	.09	3.59	.5218	.38165
TATO	294	.00	8.42	1.0038	.86095
GROWTH	294	-38.60	9.94	.5441	4.23767
ROA	294	-9.07	9.93	1.1439	3.04566
FD	294	.00	1.00	.2279	.42019
Valid N (listwise)	294				

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	159.729 ^a	.411	.625

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.666	8	.954

Classification Table^a

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			FD	1.00	
Step 1	FD	.00	224	3	98.7
	1.00		31	36	53.7
Overall Percentage					88.4

a. The cutvalue is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	-.079	.075	1.088	1	.297	.924
	DAR	2.161	.537	16.207	1	.000	8.677
	TATO	-.592	.344	2.959	1	.085	.553
	GROWTH	-.044	.081	.289	1	.591	.957
	ROA	-2.448	.542	20.402	1	.000	.086
	Constant	-1.579	.490	10.363	1	.001	.206

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, TATO, GROWTH, ROA.

Correlation Matrix

		Constant	CR	DAR	TATO	GROWTH	ROA
Step 1	Constant	1.000	-.368	-.623	-.551	-.141	.049
	CR	-.368	1.000	-.017	.063	.161	.292
	DAR	-.623	-.017	1.000	-.035	.065	-.337
	TATO	-.551	.063	-.035	1.000	.020	.068
	GROWTH	-.141	.161	.065	.020	1.000	.170
	ROA	.049	.292	-.337	.068	.170	1.000